

PROYEK HIDUP APOSTOLIK

Perkumpulan Koperator Salesian

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----------|
| Kata Pengantar Rektor Mayor | 3 |
| Statuta | 7 |
| Bab 1: Koperator Salesian dalam Gereja dan Dunia | 9 |
| Bab 2: Komitmen Kerasulan Koperator Salesian | 13 |
| Bab 3: Koperator Salesian dalam Persatuan dan Kerjasama | 18 |
| Bab 4: Semangat Koperator Salesian | 21 |
| Bab 5: Hak Milik dan Pembinaan Koperator Salesian | 26 |
| Bab 6: Organisasi Perkumpulan Koperator Salesian | 31 |
| Peraturan-Peraturan | 38 |
| Bab 1: Komitmen Kerasulan Para Koperator Salesian di dalam Gereja dan Dunia | 39 |
| Bab 2: Para Koperator Salesian dalam Persatuan dan Kerjasama | 43 |
| Bab 3: Semangat Salesian Para Koperator Salesian . | 47 |
| Bab 4: Keanggotaan dan Pembinaan Koperator Salesian | 49 |
| Bab 5: Organisasi Perkumpulan | 54 |



PROYEK HIDUP APOSTOLIK

Perkumpulan Koperator Salesian

Kata Pengantar Rektor Mayor

Para Koperator Salesian yang terkasih, terlampir adalah Proyek Hidup Apostolik yang merupakan kartu identitas bagi Anda di dalam Gereja, Keluarga Salesian, dan Masyarakat, yang telah diperbaharui dan disetujui "ad experimentum".

Proyek Hidup Apostolik ini dipersembahkan bagi Anda sebagai sebuah "buku kehidupan" untuk menemani Anda setiap saat. Proyek Hidup Apostolik ini berisi Anggaran Dasar dan Peraturan Perkumpulan Para Koperator Salesian yang telah diperbaharui.

Pekerjaan merevisi tulisan, dilakukan oleh Perkumpulan selama lebih dari enam tahun, demi terjaminnya kesetiaan pada inspirasi asli Don Bosco, secara rohani, secara teologi, dan adanya keselarasan dengan Konsili Vatikan II serta Ajaran Gereja, berkelanjutan dengan Peraturan Hidup Apostolik sebelumnya, dan sebuah jawaban Salesian dan Kristiani pada tantangan-tantangan baru di dunia. Oleh karenanya tak ada perubahan dari pemikiran asli Sang Pendiri (Don Bosco), melainkan sebuah perwujudan kembali kharisma apostolik dan spiritual dengan setia dan lengkap.

Pada 15 Maret 2007 Tahta Apostolik telah menyetujui Anggaran Dasar ini dan mendeklarasikannya dengan otoritas penuh, sekali lagi asli sesuai dengan cara injili yang dirunut dari Sang Pendiri. Saya harap Anda menerimanya dengan rasa syukur

sebagaimana kita menerima suatu harta yang sangat berharga.

Mulai dari saat promulgasi, Anggaran Dasar (Statuta) ini akan menempati sebuah tempat yang sangat istimewa baik dalam kehidupan pribadi setiap Koperator maupun dalam kehidupan Perkumpulan. Ini berarti bahwa kita harus mengetahui isi dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya.

Anggaran Dasar menggambarkan kekayaan spiritual dari identitas kharisma Anda, menetapkan proyek apostolik Anda dan juga merupakan jalan Anda pada kekudusan, dan mengundang anda untuk memberi kesaksian kepada mereka sebagai pemberian yang paling berharga.

Anggaran Dasar juga berisi segala sesuatu yang mengacu pada organisasi dan perkumpulan, namun sesungguhnya bukan buku pelajaran tentang norma-norma yuridis, bukan pula risalah mengenai doktrin sederhana saja. Anggaran Dasar menentukan sifat dasar dari proyek evangelisasi dari sebuah perkumpulan orang beriman awam, penyelarasan inspirasi injil dan struktur-struktur praktis, menurut semangat khas yang dimiliki Don Bosco.

Statuta terkait erat dengan pendiri, yang ingin menyampaikan semangatnya sendiri. Don Bosco dapat ditemukan di dalamnya. Cinta anda kepadanya dapat anda wujudkan dengan mengambil proyek hidup injili

yang diserahkan kepadamu. Dia adalah model anda. Ia adalah kunci bagi anda dalam membaca tulisan ini.

Sebuah pelengkap yang perlu bagi Anggaran Dasar adalah Peraturan-peraturan yang telah saya setujui, yang diterjemahkan ke dalam bentuk yang praktis dan normatif inspirasi-inspirasi agung dan pilihan-pilihan hidup dari anggaran dasar itu sendiri. Peraturan-peraturan itu merupakan penerapan praktis dari Anggaran Dasar sampai pada perlunya sebuah pengertian dari Anggaran Dasar itu tak dapat lengkap tanpa sebuah studi tentang peraturan-peraturan yang cukup. Sesungguhnya kita menghadapi dua tulisan yang berbeda, yang sama pentingnya, yang perlu sebuah pengintegrasian.

Yang pertama (Anggaran Dasar) menghadirkan kartu identitas Anda dan mencakup proyek dari Pendiri, norma-norma yang berkaitan dengan pengaturan dan animasi Perkumpulan, dan disahkan oleh otoritas Gereja; Anggaran Dasar dapat dirubah hanya atas persetujuan unsur-unsur spiritual dan yuridis haruslah selalu seimbang.

Yang kedua (Peraturan-peraturan) berisi penerapan konkrit dan praktek-praktek umum Anggaran Dasar, yang sah dan diterapkan diseluruh Perkumpulan. Karena beberapa norma telah dirumuskan dengan pertimbangan dari lingkungan sejarah tertentu, yang dapat berubah, Peraturan mempunyai sifat dasar lebih mudah diubah.

Yang penting adalah pengertian dan interiorisasi dari "buku kehidupan" ini. Itu perlu menjadi objek studi, asimilasi, doa dan hidup.

Sementara saya memberi kepada Anda hal ini, saya mempercayakan Anda semua kepada Maria Penolong Umat Kristiani. Semoga Ia menopang anda dengan tangannya dan menjadi Bunda dan Guru bagi Anda.

P. Pascual Chavez Villanueva
Rektor Mayor

Roma, 8 April 2007
Hari Raya Paskah, Kebangkitan Tuhan

PROYEK HIDUP APOSTOLIK

Perkumpulan Koperator Salesian

Statuta

Pengantar

Umat Kristiani mempunyai berbagai cara untuk menghidupi iman yang mereka terima dalam pembaptisan. Beberapa orang, terdorong oleh Roh Kudus dan tertarik oleh Don Bosco, membawa cita-cita “bekerja dengannya’ dengan tetap tinggal di dalam dunia, dan dipanggil untuk menghidupi kharisma yang sama seperti Kongregasi Salesian dalam lingkungan sekular atau duniawi.

Tepat dari permulaannya, Don Bosco berpikir tentang organisasi yang membantu karyanya: Ia mengundang orang awam, pria dan wanita, dan klerus dari keuskupan untuk bekerjasama dalam misinya menyelamatkan orang muda, khususnya mereka yang miskin dan tertinggal. Pada tahun 1876, Ia dengan jelas menetapkan proyek hidup dalam “Peraturan Koperator Salesian” yang ditulisnya sendiri dan yang kemudian diterima oleh Gereja. Pada saat ini Koperator Salesian tersebar dan bekerja di seluruh dunia.

Naskah ini menggambarkan Proyek Hidup mereka yang menawarkan sebuah cara otentik kepada kekudusan, sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan Gereja dan dunia pada saat ini. Untuk menjadikannya suatu kenyataan, Koperator Salesian percaya kepada kesetiaan dari Allah Bapa yang telah memanggil mereka.

Bab 1

Kopoperator Salesian dalam Gereja dan Dunia

Art. 1. Pendiri: Seorang Utusan Allah

Untuk menyumbang pada keselamatan orang muda, “bagian yang paling sulit dan paling berharga dari masyarakat”, Roh Kudus, melalui campurtangan keibuan Maria, telah membesarkan St. Yohanes Bosco yang telah mendirikan Serikat Santo Fransiskus dari Sales (1859), dan bersama Santa Maria Domenika Mazzarello, mendirikan Institut Puteri-puteri Maria Penolong Umat Kristiani (1872). Ia memperluas daya kerasulan karisma Salesian dengan secara resmi didirikannya Kopoperator Salesian, ordo ketiga dari Keluarga Salesian (1876), bergabung dengan Serikat Santo Fransiskus dari Sales yang kemudian dikenal dengan nama Serikat Salesian Don Bosco atau Kongregasi Salesian.

Roh Kudus membentuk hati dari seorang bapa dan guru dalam diri Santo Yohanes Bosco, seorang mumpuni yang cakap dengan pengabdian penuh, dan melalui dirinya diinspirasi sebuah metode pendidikan yang diresapi oleh cinta kasih dari Sang Gembala Baik.

Art. 2 Koperator Salesian: Sebuah Panggilan Khusus dalam Gereja

1. Berkomitmen sebagai Koperator Salesian adalah tanggapan atas panggilan Salesian, mengambil cara yang khusus dalam menghidupi Injil dan ikut ambil bagian dalam misi Gereja. Koperator Salesian merupakan sebuah persembahan yang bebas dipilih dalam kehidupan seseorang.
2. Orang Katolik, apapun budaya dan lingkungan sosialnya, dapat memilih jalan ini. Mereka merasa terpenggil pada sebuah kehidupan iman khusus yang sungguh terlibat dalam keprihatinan-keprihatinan setiap hari. Hal ini ditandai dengan dua sikap:
 - a) Mengetahui Allah sebagai Bapa dan Kasih yang menyelamatkan; pertemuan, dalam Yesus Kristus, Sang Putra Tunggal Allah, rasul sempurna dari Bapa; hidup dalam persatuan erat dengan Roh Kudus, yang memberi kehidupan kepada Umat Allah di dunia.
 - b) Merasa diri dipanggil dan dikirim pada sebuah misi konkrit, ikut ambil bagian dalam penyelamatan orang muda; berkomitmen pada misi –yang populer dan berjiwa muda- seperti yang dimiliki oleh Don Bosco.

Art. 3. Para Koperator Salesian: Salesian di dunia

Para Koperator Salesian menghidupi imannya dalam realitas duniawi. Terinspirasi oleh Proyek Apostolik Don Bosco, mereka merasa diri hidup dalam persatuan dengan anggota Keluarga Salesian lainnya.

Mereka berkomitmen pada misi umum dan kaum muda yang sama sebagai teman, saudara dan saudari. Mereka bekerja demi kebaikan Gereja dan Masyarakat, dalam gaya yang disesuaikan dengan lingkungan dan kemungkinan-kemungkinan yang ada.

Art.4. Sebuah panggilan yang unik: dua cara untuk menghidupinya

1. Koperator Salesian dibuka bagi kaum awam dan klerus sekular.
2. Koperator Salesian awam menghidupi janji dan semangat Salesian dalam lingkungan keseharian mereka dalam hidup dan kerja. Dengan kepekaan dan sifat-sifat awam mereka menyebarkan nilai-nilai dalam latar belakang mereka masing-masing.
3. Koperator Salesian uskup, pastor atau diakon diosesan menghidupi kerasulan mereka masing-masing seperti yang diinspirasi oleh Don Bosco, seorang model unggul dalam hidupnya sebagai seorang pastor.

Art. 5. Perkumpulan di dalam Keluarga Salesian

Perkumpulan Koperator Salesian merupakan sebuah kelompok dalam Keluarga Salesian. Bersama dengan Serikat Santo Fransiskus dari Sales, Insitut Putri-putri Maria Penolong Umat Kristiani, dan kelompok-kelompok lain yang secara resmi diakui, Koperator adalah pembawa panggilan Salesian dan berbagi tanggung jawab dalam kehidupan proyek Don Bosco dalam Gereja dan dalam dunia.

Perkumpulan membawa kepada Keluarga Salesian nilai-nilai khusus pada lingkungan duniawi, dan menghormati identitas dan otonomi yang dimiliki oleh setiap kelompok. Koperator hidup dalam sebuah hubungan persatuan khusus dengan Serikat Fransiskus dari Sales yang oleh kehendak pendiri mempunyai sebuah tanggung jawab khusus dalam Keluarga Salesian.

Art. 6 Perkumpulan dalam Gereja

1. Di dalam Gereja, Perkumpulan Koperator Salesian diakui oleh Tahta Suci sebagai Perkumpulan Publik dari Umat Allah yang mengikuti semangat dari Serikat Santo Fransiskus dari Sales. Para anggota secara aktif bekerjasama dalam misinya atas nama Gereja, di bawah otoritas dari Rektor Mayor sebagai pengganti Don Bosco, dalam sebuah semangat kesetiaan kepada gembala mereka dalam kerjasama dengan kekuatan-kekuatan Gereja lainnya.
2. Koperator Salesian mewujudkan cinta bakti (devosi) –seperti devosi seorang anak – kepada Tahta Suci.
3. Perkumpulan Koperator Salesian diakui sebagai sebuah lembaga hukum dan publik gerejani. Perkumpulan ini berkantor pusat di Roma.

Bab 2

Komitmen Kerasulan Koperator Salesian

Art. 7. Saksi Sabda Bahagia

Gaya hidup personal dari Koperator Salesian, ditandai oleh semangat Sabda Bahagia, membuat mereka melakukan sebuah evangelisasi kebudayaan dan hidup sosial. Karena alasan ini mereka menghidupi dan memberi kesaksian tentang:

- Keunggulan semangat, buah-buah penderitaan dan non-violence sebagai sebuah rasi bagi kedamaian dan pengampunan;
- Kebebasan dalam ketaatan kepada rencana Allah, dengan menghargai nilai-nilai dan otonomi yang pantas dari sebuah realitas duniawi, dan dengan menyertakan dan mengarahkan diri mereka khususnya pada pelayanan pada masyarakat;
- Kemiskinan injili, mengelola barang-barang yang dipercayakan kepada mereka dengan kriteria kesederhanaan dan berbagi, demi kebaikan bersama;
- Seksualitas, sesuai dengan pandangan injili tentang kemurnian, ditandai dengan kenikmatan dan seorang yang berkeluarga atau yang hidup selibat yang hidup penuh dengan integritas dan kegembiraan yang didasarkan pada cinta.

Art. 8. Komitmen Kerasulan

1. Koperator Salesian mengemban tugas kerasulannya terutama melalui tugas-tugas keseharian mereka. Mereka mengikuti Yesus Kristus, Manusia sempurna, yang diutus Bapa untuk melayani semua orang di dunia. Oleh sebab inilah mereka berkomitmen melaksanakan dengan sungguh-sungguh, dalam lingkungan hidup keseharian mereka, cita-cita injili akan cinta kasih Allah dan cinta kasih pada sesama.
2. Didasari oleh semangat Salesian, mereka membawa sebuah perhatian istimewa kepada orang muda kemana mereka berada, khususnya kepada mereka yang paling miskin dan korban dari segala macam marginalisasi, eksploitasi dan kekerasan, kepada mereka yang tersingkirkan dalam dunia kerja dan kepada mereka yang menunjukkan tanda-tanda panggilan khusus.
3. Mereka memajukan dan mempertahankan nilai-nilai kekeluargaan sebagai dasar dari inti (nukleus) masyarakat dan Gereja dan mereka berkomitmen dalam membangun “sebuah Gereja domestik”. Koperator yang berkeluarga menghidupi misi mereka sebagai pasangatan dan orang tua melalui rumah tangga mereka: “koperator dalam cinta kasih pada Allah pencipta”, Pendidik-pendidik pertama dan utama putra-putri mereka”, menurut pedagogi kebaikan hati dalam Sistem Pencegahan.
4. Mereka menerapkan Ajaran Sosial Gereja dalam praktek nyata dan penuh perhatian pada media komunikasi sosial, mempromosikan penggunaan yang benar sebagai sarana pendidikan.

5. Mereka mendukung kegiatan misioner Gereja dan memajukan pendidikan kepada sebuah pandangan global dengan keterbukaan pada dialog antar budaya.

Art. 9. Tugas-tugas Pendidikan Kristiani

1. Koperator Salesian menjalankan tugas mendidik danewartakan kabar gembira dimanapun seperti yang telah dilakukan Don Bosco, demi terciptanya “warganegara yang jujur dan orang kristiani yang baik menjadi penghuni surga dikelak kemudian hari”, yakin bahwa mereka selalu pada jalan yang menuju kematangan manusiawi dan kristiani.
2. Mereka berbagi dengan kaum muda dalam merasakan nilai-nilai otentik kebenaran, kebebasan, keadilan, kebaikan bersama dan pelayanan.
3. Mereka mendidik kaum muda untuk menemukan Kristus yang Bangkit melalui iman dan sakramen-sakramen, sehingga mereka dapat menemukan arti hidup dalam diri Kristus dan tumbuh sebagai seorang manusia, pria dan wanita, yang baru.
4. Mereka berkomitmen untuk membantu kaum muda dalam membangun proyek hidup, dapat membuat mereka berani menjadi saksi kehadiran Salesian dalam Gereja dan masyarakat.

Art. 10. Pedagogi Kebaikan hati

Dalam tugas-tugas pendidikan mereka, para Salesian Koperator:

1. Menggunakan “Sistem Pencegahan” dari Don Bosco yang “didasarkan pada akalbudi, agama, dan kebaikan hati”, menggunakan persuasi dan tidak memaksakan, mencegah dari pada menghukum.
2. Menciptakan sebuah lingkungan kekeluargaan dimana kehadiran bertujuan untuk menganimasi, pendampingan personal dan pengalaman kelompok membantu dalam mewujudkan kehadiran Allah.
3. Memajukan apa yang baik dan mendidik untuk mencintai kehidupan, bertanggungjawab, hidup dalam solidaritas, saling berbagi dan persatuan.
4. Menyerukan kepada sumber dalam pribadi dan percaya pada tindakan rahmat yang tak terlihat. Mereka melihat pada tiap orang muda dengan penuh optimisme, yakin akan nilai pendidikan dan pengalaman iman. Hubungan mereka dengan orang muda diilhami oleh cinta yang matang dan yang rela menerima.

Art. 11. Kegiatan-kegiatan khas

Koperator Salesian terbuka pada berbagai macam kerasulan. Diantaranya mereka memberi tempat istimewa bersama dengan karya dan keterlibatan profesional mereka, pada:

- Pembinaan dan katekese Kristiani,
- Pembinaan orang muda serta kelompok-kelompok dan gerakan-gerakan keluarga,

- Kerjasama dalam pendidikan dan institusi skolastik,
- Karya sosial kepada orang miskin,
- Bekerja dalam komunikasi sosial,
- Bekerjasama dalam kerasulan untuk panggilan,
- Kerja misioner pada umumnya,
- Bekerjasama dalam dialog eukumene dan religius,
- Komitmen kemurahan hati kepada pelayanan sosial dan politik,
- Pembentukan perkumpulan

Art. 12. Struktur dan Cara Kerja

1. Koperator Salesian mendukung kerasulan mereka sendiri dengan doa, dengan melibatkan orang lain dan melalui sarana-sarana material.
2. Sebagian dari kegiatan Koperator Salesian berlangsung, dalam sebuah semangat kerjasama dan kolaborasi, dalam struktur-struktur yang disediakan oleh lingkungan sekular yang memberikan harapan besar untuk keterlibatan yang penuh arti: masyarakat, budaya, sosial ekonomi, politik, gerejani, Salesian
3. Koperator Salesian dapat juga menjalankan komitmen kerasulan mereka di dalam kerja yang dilakukan secara otonomi oleh Perkumpulan dan dalam inisiatif yang menjawab pada kebutuhan setempat.

Bab 3

Koperator Salesian dalam Persatuan dan Kerjasama

Art. 13 Saudara dan saudari dalam Don Bosco

Kesamaan dalam panggilan dan keanggotaan pada Persekutuan membuat para Koperator Salesian saudara dan saudari secara spiritual.

Mereka ikut ambil bagian dalam “keluarga kehidupan” dari Perkumpulan dalam rangka mengetahui satu sama lain, tukar pengalaman, rencana-rencana kerasulan dan tumbuh bersama.

Art. 14 Tanggungjawab Bersama dalam Misi

1. Koperator Salesian bertanggungjawab pada misi yang sama dan menjalankannya sesuai dengan kemampuan mereka. Setiap anggota terikat untuk ikut ambil bagian dalam inisiatif perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi berbagai kegiatan, dan memilih penanggungjawab untuk melaksanakan misi Perkumpulan. Jika diminta untuk memangku jabatan, mereka berkomitmen dalam menjalankan tugas-tugas yang dipercayakan dengan penuh kesetiaan dalam semangat pelayanan.
2. Setiap Koperator mendukung keuangan Perkumpulan dengan tanggungjawab dan dengan rasa memiliki, sehingga perkumpulan dapat menjalankan misinya.

Art. 15 Keikutsertaan dalam Hidup Keluarga Salesian

Koperator Salesian mengusahakan persatuan kekeluargaan dan kerjasama dengan kelompok-kelompok dan anggota-anggota Keluarga Salesian melalui kesadaran dan informasi bersama, bantuan spiritual yang saling menguntungkan, bantuan informasi, dan keterlibatan dalam tugas-tugas kerasulan bersama.

Melalui Dewan Penasehat Keluarga Salesian, mereka mengajukan inisiatif-inisiatif yang memungkinkan misi Salesian mempersembahkan sebuah pelayanan yang lebih kaya kepada Gereja.

Art. 16. Kerasulan Rektor Mayor

1. Rektor Mayor Serikat Salesian adalah pengganti Don Bosco. Melalui kehendak eksplisit dari Pendiri, ia adalah Superior dari Perkumpulan dan mengemban fungsi sebagai Moderator Tertinggi. Ia adalah penjamin dari kesetiaan kepada pendiri dan pendorong pertumbuhannya.
2. Kerasulannya juga dilaksanakan melalui wakilnya atau perwakilan lainnya, biasanya menggunakan Dewan Dunia khususnya dalam menganimasi seluruh Perkumpulan dan koordinasi pembinaan serta inisiatif-inisiatif apostolik.
3. Para anggota dari perkumpulan menumbuhkan-kembangkan perasaan afeksi yang mendalam terhadap Rektor Mayor dan setia pada ajaran-ajarannya.

Art. 17 Ikatan khusus dengan Serikat St. Fransiskus Sales dan Institut Puteri-puteri Bunda Maria Penolong Umat Kristiani.

Perkumpulan Koperator Salesian mempunyai sebuah ikatan yang kuat dan stabil dengan Serikat St. Fransiskus dari Sales dan ikatan khusus kharisma dengan Institut Puteri-puteri Bunda Maria Penolong Umat Kristiani. Komunitas-komunitas (SDB dan FMA), provinsial dan lokal, merasa diri mereka terlibat dalam kewajiban pembinaan dari anggota, membuatnya dikenal dan mempromosikan Proyek Hidup Apostolik.

Art. 18 Hubungan dengan kelompok-kelompok lain dalam keluarga salesian.

Koperator Salesian merasakan kedekatan dengan semua anggota kelompok dari Keluarga Salesian. Mereka terbuka dan mendorong berbagai macam kerjasama, khususnya dengan kelompok-kelompok orang awam, dengan tetap menghormati identitas dan otonomi masing-masing.

Bab 4

Semangat Koperator Salesian

Art. 19 Sebuah Warisan Besar

Dipimpin oleh Roh Kudus, Don Bosco merasa sebuah gaya hidup dan tindakan orisinal, dan diwariskannya kepada anggota keluarganya: Semangat Salesian.

Semangat Salesian merupakan sebuah pengalaman Injili khusus yang bersumber dari dalam hati Kristus sendiri. Semangat ini menganimasi kehadiran dan tindakan di dalam Gereja dan dunia melalui orang-orang yang menghidupinya. Semangat ini memerlukan sebuah "metode asketis" yang dinyalakan oleh sebuah wajah yang menunjukkan kegembiraan sesuai dengan perkataan Don Bosco: "Kerja keugaharian"

Art. 20 Pengalaman Iman yang dibaktikan

1. Koperator Salesian menyambut semangat ini sebagai sebuah rahmat pemberian dari Tuhan kepada Gereja dan membuatnya berbuah sesuai dengan lingkungan mereka masing-masing, kaum awam maupun mereka yang mempunyai kerasulan. Setiap orang berpartisipasi di dalam pengalaman spiritual Don Bosco, hidup dalam intensitas khusus oleh mereka yang menjadi Koperator pertama di antara orang muda di Oratori di Valdocco, dan mereka menyerahkan diri mereka untuk hidup "Sequela Christi", mengikuti Kristus.

2. Dalam Bunda Perawan Maria, Penolong Umat Kristiani mereka menemukan elemen-elemen terdalam di dalam panggilan mereka menjadi "koperator dari Allah" dalam realisasi perencanaan penyelamatannya.
3. Mereka mendorong sebuah pengalaman dan praktek persatuan gerejani melalui Perkumpulan, yang merupakan sebuah bagian dari Gereja yang hidup.

Art. 21 Cinta Apostolik sebagai Pusatnya

1. Pusat dari semangat Salesian adalah cinta kasih apostolik dan pastoral. Hal tersebut yang menghadirkan kemurahan hati Allah Bapa, cinta kasih Kristus yang menyelamatkan dan kekuatan dari Roh Kudus hadir dalam kaum muda. Don Bosco mengekspresikan hal ini dalam mottonya: "Berikan padaku jiwa-jiwa, ambillah yang lain!" Ia menandainya dengan nama "Salesian", memilih Santo Fransiskus dari Sales sebagai pelindung, model dan humanisme kristiani, dedikasi apostolik dan kebaikan hati.
2. Bagi Koperator Salesian cinta kasih merupakan sebuah anugerah dari Allah yang menyatukan mereka dengan Allah dan kepada orang muda. Dengan inspirasi dari perhatian keibuan Maria yang membantu mereka dalam kesaksian sehari-hari.

Art. 22 Kehadiran Salesian di Dunia.

1. Koperator Salesian merasa bahwa mereka "terhubung secara akrab" dengan dunia dimana mereka hidup dan dipanggil untuk menjadi terang dan raginya.
2. Mereka mengadopsi sebuah sikap yang konstruktif dalam menghadapi berbagai tantangan dan kesulitan yang mereka hadapi dalam kerja. Mereka berkomitmen menyebarkan budaya solidaritas dan penerimaan Kristiani dalam masyarakat.

Art. 23 Gaya dalam Tindakan

Para Koperator Salesian menyucikan diri melalui kerja dan kehidupan sehari-hari. Mereka hidup sebagai "Kristiani yang baik dan warga negara yang jujur". Mereka siap sedia, altruistik, murah hati, dan percaya pada nilai-nilai tindakan tanpa kepentingan pribadi. Kegiatan mereka berakar pada persatuan dengan Allah.

Art. 24 Gaya Relasi

Koperator Salesian mempraktekkan cinta kebaikan hati yang diinginkan oleh Don Bosco dalam relasi mereka. Mereka mengungkapkan diri secara terbuka, hangat dan penuh kegembiraan selalu siap menerima orang lain dengan penuh kebaikan hati, hormat, dan sabar. Mereka menumbuhkan hubungan yang penuh kepercayaan dan persahabatan menciptakan suasana kekeluargaan yang meliputi kesederhanaan dan kasih. Mereka bekerja untuk kedamaian dan mencari penjelasan dan persetujuan dalam dialog.

Art. 25 Gaya Doa

1. Koperator Salesian yakin bahwa tanpa persatuan dengan Yesus Kristus, mereka tidak dapat melakukan sesuatu. Mereka memanggil Roh yang menerangi dan menguatkan mereka hari demi hari. Doa mereka adalah kepercayaan sederhana, kreatif, dan penuh kegembiraan, yang diresapi oleh semangat apostolik dan kesetiaan kepada kehidupan. Untuk memelihara kehidupan doa mereka dalam doa Koperator Salesian mencari bantuan rohani yang disediakan oleh Gereja, Perkumpulan dan Keluarga Salesian. Mereka aktif berpartisipasi dalam liturgi, melihat nilai dalam bentuk-bentuk kekudusan populer yang dapat memperkaya kehidupan spritual mereka.
2. Mereka menyegarkan kembali iman mereka dalam pengalaman akan sakramen. Ekaristi memelihara cinta kasih apostolik yang mereka miliki. Dalam Sakramen Pengampunan mereka menemukan belaskasih Allah Bapa yang mempengaruhi sebuah perubahan terus menerus dan dinamis dalam hidup dan membantu mereka untuk bertumbuh dalam kemampuan untuk mengampuni.
3. Mereka memperkuat kehidupan apostolik dan interior dalam kesempatan-kesempatan khusus yang disediakan untuk pengembangan spiritualitas oleh Perkumpulan.

Art. 26 Dalam Persatuan dengan Maria dan Para Kudus kita.

1. Koperator Salesian, seperti Don Bosco, memelihara cinta seperti seorang anak kepada Maria Penolong Umat Kristiani, Bunda Gereja dan umat manusia. Ia berkerjasama dalam misi penyelamatan dari Sang Penyelamat dan saat ini pun, ia tetap terus menjadi Bunda dan Penolong dari Umat Kristiani. Ia adalah pembimbing khusus keluarga Salesian. Don Bosco mempercayakan Koperator Salesian kepadanya sehingga mereka dapat menerima perlindungan dan inspirasi darinya dalam misi mereka.
2. Mereka berpaling kepada Santo Yosep, Pelindung Gereja Universal, dengan cinta kasih yang khusus. Mereka mempercayakan penolong melalui pengantaraan Santo Yohanes Bosco, "Bapa dan Guru" orang muda dan dari semua keluarga Salesian.
3. Di antara model-model dari hidup apostolik, mereka secara khusus menghormati Santo Fransiskus dari Sales, Santa Maria Domenika Mazzarello, Beata Alexandriana da Costa, Mama Margareta, dan para kudus lain dalam Keluarga Salesian.

Bab 5

Hak Milik dan Pembinaan Koperator Salesian

Art. 27 Masuk dalam Perkumpulan

1. Komitmen untuk menjadi seorang Koperator Salesian mengandaikan sebuah pilihan matang yang bebas, gradual, dan penuh semangat pada desakan Roh Kudus dan didampingi oleh orang-orang yang bertanggung jawab dalam pembinaan. Para Calon, yang mempunyai keinginan untuk masuk dan menjadi bagian dalam Perkumpulan, memperoleh program persiapan yang layak.
2. Jika Calon telah mencapai tahap kematangan yang dianggap cukup dalam kharisma Salesian, dan diakui demikian oleh mereka yang bertanggung jawab di "Centre", ia mengajukan sebuah permintaan untuk masuk. Walau demikian calon harus sudah mencapai umur kedewasaan.
3. Masuk dalam perkumpulan dimulai dengan janji personal yang mengungkapkan kehendak untuk menghidupi Sakramen Pembaptisan sesuai dengan Proyek Hidup Apostolik.

Art. 28 Nilai dari Memiliki

1. Koperator Salesian sadar bahwa menjadi milik Perkumpulan merupakan sebuah pengalaman iman istimewa dan sebuah persatuan gerejani. Hal ini berarti bahwa hal tersebut merupakan sebuah elemen yang vital dalam menjaga kelangsungan panggilan apostolik mereka masing-masing.
2. Mereka mengenali bahwa kepemilikan meminta tanda-tanda konkret kehadiran dan partisipasi aktif dalam kehidupan Perkumpulan.

Art. 29 Tanggung Jawab dan Inisiatif dari Pembinaan

1. Koperator Salesian sendirilah yang pertama-tama bertanggungjawab pada pembinaan manusiawi, kristiani, Salesian, dan profesionalnya.
2. Perkumpulan memajukan dan memelihara pembinaan baik kelompok maupun personal melalui instruyen Koperator Salesian yang kompeten, Delegasi (utusan) dan anggota-anggota lain dalam Keluarga Salesian.

Art. 30 Kesetiaan pada Tugas

1. Menjadi seorang Koperator Salesian merupakan sebuah panggilan yang tanpa akhir, sebuah panggilan seumur hidup. Dengan rasa memiliki yang mendalam, Koperator Salesian mengetahui bagaimana untuk selalu mengekspresikan kesaksian, kerasulan, dan berbagai pelayanan mereka. Mereka dipanggil oleh Allah untuk menghidupi Karisma Salesian di dalam Perkumpulan, dalam keterbukaan dan kesiap-sediaan

juga untuk bekerja dalam inisiatif yang didukung oleh gereja, atau organisasi religius. Kesetiaan mereka didukung oleh cinta dan solidaritas dari anggota kepada Perkumpulan dan Keluarga Salesian.

2. Untuk konsolidasi nilai kepemilikan kepada Perkumpulan, dan melalui Keluarga Salesian, Komitmen-komitmen perkumpulan yang dibuat dengan Janji akan dikonfirmasi sesuai dengan sikap yang telah ditetapkan dalam Regulasi.

Art. 31 Meninggalkan Perkumpulan

1. Koperator Salesian yang bermaksud, dengan pilihan sendiri, meninggalkan Perkumpulan, akan mengajukan kepada Dewan Lokal surat keterangan keputusannya untuk mengundurkan diri. Dewan Lokal akan memberi salinan dari surat pernyataan kepada Dewan Provinsial.
2. Keputusan Perkumpulan untuk mengeluarkan seseorang dari keanggotaan karena alasan yang serius harus diambil oleh Dewan Provinsial mengikuti alasan yang diminta oleh Dewan Lokal. Hal ini dilaksanakan dalam sebuah semangat cinta kasih dan kejelasan setelah menimbang gaya hidup yang tak sesuai dengan tugas-tugas dasar yang terdapat dalam Statuta dan Peraturan-peraturan dan keputusan akan dikomunikasikan secara tertulis kepada yang bersangkutan.

Art. 32. Janji dan Artinya

1. Arti dan lingkup dari janji adalah untuk mengekspresikan kehendak untuk memilih menghidupi Sakramen Pembaptisan sesuai dengan Proyek Hidup Apostolik. Don Bosco sendiri yang mengusulkan janji sebagai sebuah ekspresi apostolik dari panggilan Salesian di dunia.

2. Janji

“Bapa, Aku memujamu karena Engkau begitu baik dan karena Engkau mencintai setiap dari kami. Aku mengucapkan syukur kepadaMu karena Engkau telah mencipta dan menebusku, karena telah memanggilku menjadi bagian dari GerejaMu dan karena Engkau telah membuat Keluarga Apostolik Don Bosco. Keluarga ini hidup untukMu dalam pelayanan kepada orang muda dan orang-orang pada umumnya. Terdorong oleh Cinta kemurahan hatiMu, aku ingin membalas dengan mencintaiMu dengan melakukan kebaikan.

Untuk alasan itu, setelah menyiapkan diriku,

AKU BERJANJI

Untuk menghidupi dengan sungguh-sungguh Proyek Evangelikal dari Perkumpulan Koperator Salesian, dengan:

Menjadi murid Kristus yang setia dalam Gereja Katolik. Bekerja dalam KerajaanMu, khususnya untuk kebaikan dan keselamatan orang muda.

Memperdalam dan memberi kesaksian tentang Semangat Salesian.

Bekerjasama dalam persatuan Keluarga, dalam semua inisiatif apostolik dalam Gereja lokal.

Limpahkanlah kepadaku ya Bapa, kekuatan RohMu, hingga aku akan selalu setia kepada proposal dalam hidupku. Maria Penolong Umat Kristiani, Bunda Gereja, Tolonglah aku dan bimbinglah aku. Amin

Formula ini dapat diadaptasi sesuai dengan lingkungan yang berbeda, asalkan isinya tetap dihormati. Ketika janji diperbaharui, pada kalimat "setelah menyiapkan diriku aku berjanji" diganti dengan berkata: "Aku memperbaharui janjiku untuk...."

Bab 6

Organisasi Perkumpulan Koperator Salesian

Art. 33 Motivasi-motivasi dari Organisasi

Koperator Salesian dipanggil untuk menghidupi panggilan mereka dengan menjadi sadar akan keperluan struktur organisasi yang layak. Mereka diorganisasi dalam Perkumpulan dimengerti sebagai alat untuk membantu mereka menghidupi Proyek Hidup Apostolik dalam sebuah semangat persatuan, sesuai dengan undangan Don Bosco.

Art. 34 Organisasi yang Fleksibel

Perkumpulan, setia kepada kehendak pendirinya, mempunyai sebuah struktur fungsional dan fleksibel berdasar pada tiga tingkatan: lokal, provinsial, dan dunia. Organisasi ini mempunyai tujuan untuk efisiensi tindakan pada suatu tempat dan keterbukaan pada persatuan dan misi yang bersifat universal.

Art. 35 Pemerintahan dan Animasi pada Tingkat Lokal, Provinsial dan Tingkat Dunia.

Untuk pemerintahan dan animasi Perkumpulan, dikhususkan pada otoritas Rektor Mayor yang diwakili oleh wakilnya atau delegasi, yang dipercayakan kepada anggota dewan, juga termasuk Religius yang ditunjuk oleh Provinsial SDB dan FMA.

Art. 36 Tingkat Lokal

1. Inti (Nukleus) dasar dari realitas Perkumpulan adalah "Centre" lokal. Pada umumnya mengumpulkan Koperator Salesian yang bekerja pada satu tempat yang ditentukan. "Centre" sebaiknya didirikan pada sebuah Institusi Salesian Don Bosco atau Puteri-puteri Bunda Maria Penolong Umat Kristiani.
2. Centre Lokal didirikan bersama-sama oleh Dewan Lokal yang dipilih oleh Koordinator Lokal dari antara anggotanya. Setiap "centre" mempunyai seorang utusan SDB atau FMA yang ditunjuk oleh provinsialnya.
3. Pria dan wanita dengan kemauan baik, dari kepercayaan lain, agama dan budaya yang simpati dengan kharisma Salesian, dapat berbagi dalam inisiatif pada "centre" lokal dan memberikan kerjasamanya sebagai teman-teman Don Bosco.

Art. 37 Tingkat Provinsial

1. Centre Lokal diorganisasi dalam provinsi-provinsi yang didirikan oleh Rektor Mayor dengan rekomendasi dari Dewan Dunia.
2. Dengan pertimbangan pada ikatan khusus yang menghubungkan Perkumpulan pada Salesian Don Bosco dan Puteri-puteri Bunda Maria Penolong Umat Kristiani, provinsi-provinsi bersama-sama dengan Provinsi-provinsi SDB dan FMA.
3. Setiap Provinsi mempunyai satu Dewan Provinsial yang dipilih oleh Dewan-dewan Lokal sesuai dengan prosedur yang ditetapkan dalam peraturan-peraturan.

4. Dewan Provinsial diorganisir secara kolegal, memilih seorang Koordinator dari antara anggota-anggotanya. Setiap Dewan Provinsial mempunyai seorang Utusan SDB dan FMA yang ditunjuk oleh Provinsialnya masing-masing.
5. Untuk animasi Perkumpulan, provinsi-provinsi, menghormati otonomi mereka dalam memerintah, diorganisasi dalam wilayah-wilayah berdasarkan bahasa, budaya, atau tempat dengan keputusan dari Rektor Mayor sepengetahuan dari Dewan Dunia. Mereka memilih Dewan Dunia mereka untuk Regio (wilayah). Provinsial-provinsial SDB dan FMA terkait menyetujui penunjukkan seorang Utusan SDB dan FMA pada sebuah wilayah.

Art. 38 Tingkat Dunia

1. Dewan Dunia terdiri dari anggota-anggota Dewan Dunia yang dipilih dari wilayah-wilayah dan Sekretariat Eksekutif tingkat dunia (WES, World Executive Secretariat). WES ini terbentuk atas koordinator tingkat dunia, yang ditunjuk langsung oleh Rektor Mayor, Administrator dan Sekretaris tingkat Dunia dipilih dengan pemilihan rahasia, oleh para anggota Dewan tingkat Dunia, Utusan SDB untuk tingkat Dunia dipilih oleh Rektor Mayor dan Utusan FMA untuk tingkat dunia dipilih oleh Rektor Mayor atas pengajuan dari Pimpinan tertinggi FMA (Mother General).

2. Para anggota Dewan tingkat dunia tetap menjabat selama enam tahun.
3. Petunjuk dari Dewan tingkat dunia dapat berlaku hanya setelah mendapat persetujuan dari Rektor Mayor.

Art. 39 Pengaturan Harta dari Perkumpulan

1. Perkumpulan Koperator Salesian, sebagai sebuah entitas publik, gerejani, yuridikal, mempunyai kemampuan untuk memperoleh, memiliki, mengatur dan memindahkan harta-harta sesuai dengan hukum. Harta yang dimiliki oleh perkumpulan adalah harta gerejawi.
2. Rektor Mayor dengan Dewan tingkat dunia mengatur harta milik Perkumpulan pada tingkat dunia dan merupakan otoritas yang berwenang untuk memberi kepada dewan lokal dan provinsial izin untuk mengemban pengaturan secara istimewa dan pemindahan yang tak memerlukan intervensi dari Tahta Suci.
3. Para Dewan melalui administrator yang dipilih dari antara mereka, melihat kepengurusan dari harta milik Perkumpulan. Administrator juga menyiapkan laporan keuangan untuk diberikan kepada dewan pada tingkat yang lebih tinggi.

Art. 40 Disposisi Akhir

1. Perkumpulan Koperator Salesian diatur oleh Statuta ini. Norma-norma lain terdapat dalam peraturan-peraturan (regulasi) pada tingkat dunia atau direktori pada tingkat lainnya.

Statuta menentukan identitas panggilan dari Koperator Salesian, semangat, misi dan prinsip-prinsip dari struktur-struktur organisasi dari Perkumpulan Koperator Salesian.

Peraturan (regulasi) berisi petunjuk praktis yang menetapkan dan mengatur kegiatan, metodologi, struktur dan organisasi. Peraturan mem-perbolehkan Statuta, yang kepadanya dokumen ini diperbantukan untuk dapat diterapkan secara praktis dalam kehidupan harian Perkumpulan.

Direktori adalah pengaturan khusus dari Perkumpulan untuk mengadaptasi Statuta dan Regulasi pada fungsi konkret dalam berbagai tempat-tempat nyata atau kegiatan-kegiatan khusus. Mereka disetujui oleh Dewan setempat dan disahkan oleh Dewan Superior pada tingkat menengah, yang harus menjamin bahwa Direktori sesuai dengan apa yang diterapkan oleh Statuta dan Regulasi (peraturan).

2. Statuta dapat diubah atas proposal dari Moderator Tertinggi, Dewan tingkat dunia atau tingkat dewan provinsi. Yang mana tergantung dari Moderator Tertinggi dari Perkumpulan untuk menyetujui proposal untuk perubahan yang akan terjadi lalu menerbitkannya.

Proposal untuk perubahan harus menetapkan: sebuah pemaparan detail dan jelas tentang alasan-alasan yang mendasari perubahan, tujuan konkret yang membenarkan perubahan tersebut, prinsip-prinsip yang diutarakan.

Proses untuk membuat perubahan akan dijelaskan oleh Dewan tingkat dunia dibawah pengawasan dari Rektor Mayor.

Perubahan harus lalu disetujui oleh mayoritas mutlak oleh mereka yang ikut ambil bagian dalam Kongres tingkat Dunia, oleh Moderator Tertinggi dari Perkumpulan dan oleh Tahta Suci.

Kesimpulan

Art. 41 Sebuah Jalan Kekudusan

Koperator Salesian memilih membagikan cara injili dengan mengikuti Statuta dan Peraturan-peraturan. Mereka membentuk sebuah komitmen tanggungjawab menuju jalan yang membawa kepada kekudusan.

Dengan limpahan rahmatNya, semoga Tuhan menyertai semua orang yang bekerja dalam semangat "da mihi animas", melakukan kebaikan kepada orang muda dan kepada semua orang.

Roma, 8 Desember 2006



S. JOANNES BOSCO
FUNDATOR SOCIETATIS SALESIANARUM - BEATISSIMI FILII
MARIAE, PATRISSIMAE - PA. VIRGILII COPPIOLATORUM

PROYEK HIDUP KERASULAN

Perkumpulan Para Koperator Salesian

Peraturan - Peraturan

Kata Pengantar

Peraturan-peraturan ini melengkapi Proyek Hidup Kerasulan seperti yang tercantum dalam (Statuta) Anggaran Dasar Perkumpulan. Peraturan-peraturan ini memberikan petunjuk-petunjuk dan norma-norma untuk menguraikan prinsip-prinsip yang terkandung dalam Anggaran Dasar menjadi suatu praktek.

Bab 1

Komitmen Kerasulan Para Koperator Salesian di dalam Gereja dan Dunia

Art. 1 Para Koperator Salesian di dalam Gereja

1. Para Koperator Salesian menjadi bagian dari Gereja Lokal menempatkan diri mereka pada pelayanan di Paroki dan Keuskupan. Dipanggil oleh Gereja untuk sebuah pelayanan. Mereka melakukannya dengan penuh tanggung jawab dan dengan sebuah sikap pelayanan dalam semangat Salesian.
2. Para Koperator Salesian membantu perkembangan kesetiaan pada magisterium Gereja. Hubungan yang baik dengan pastor Paroki, para pastor dan biarawan, dan kaum awam lainnya, ditandai dengan penghargaan, solidaritas, dan partisipasi aktif dalam perencanaan pastoral, khususnya rencana yang menyangkut kaum muda, keluarga dan panggilan.

Art. 2 Para Koperator Salesian dalam realitas sosio-kulturalnya.

1. Dalam segala jalan hidup Para Koperator Salesian setia pada Injil dan ajaran-ajaran Gereja. Penuh perhatian pada tanda-tanda zaman, mereka meneruskan kerja kreatif Allah dan memberikan kesaksian akan Kristus dengan kejujuran, kerja keras, konsistensi dalam hidup, misi pendidikan, profesionalisme yang up-to-date dan serius, sharing kegembiraan, kesedihan dan cita-cita serta kesiapsediaan mereka dalam melayani sesama dalam setiap keadaan.
2. Mereka bertujuan membentuk sebuah kesadaran yang matang dalam diri mereka demi keikutsertaan yang bertanggungjawab dalam hidup social dalam bidang budaya, ekonomi, dan politik. Mereka menolak segala sesuatu yang menimbulkan ketidakadilan, penindasan, marginalisasi dan kekerasan dan mereka berkerja dengan berani untuk menghilangkan penyebabnya.
3. Mereka memperhatikan dan menghargai dimensi etik dari kebudayaan. Mereka menjaga diri secara terus menerus up-to-date dalam perkembangan dalam media komunikasi khususnya karena pengaruh yang kuatnya terhadap pembinaan kaum muda dan orang-orang pada umumnya.
4. Sesuai dengan kemampuan dan kesempatan mereka masing-masing, mereka masuk dalam budaya dan struktur sosial politik demi tercapainya kebaikan bersama. Sesuai dengan permintaan injili tentang kebebasan dan keadilan, mereka bekerja untuk penghormatan hak-hak asasi manusia dan sebagai konsekuensinya, bekerja untuk menyembuhkan dan

memperbaharui cara pikir dan bertindak, hukum-hukum dan struktur-struktur dari lingkungan tempat mereka berada.

Art. 3 Perkumpulan dalam Realita Masyarakat dan Gereja

1. Perkumpulan dengan penuh perhatian menyerukan kepada masyarakat demi kemajuan individu yang utuh dan hak-hak asasi dasar manusia.
2. Perkumpulan campur tangan dengan berani, mengikuti petunjuk ajaran-ajaran Gereja, mendorong budaya social-politik yang diilhami oleh Injil dan membela nilai-nilai kemanusiaan dan kristiani.

Perkumpulan mengilhami anggotanya untuk bertanggung jawab menyandang kewajiban khususnya dalam masyarakat. Membuat kehadirannya dirasakan oleh perkumpulan kerasulan, gerakan-gerakan dan kelompok-kelompok, agen-agen pendidikan khususnya bagi mereka yang melayani kaum muda dan keluarga, solidaritas dengan orang yang kurang beruntung dan promosi keadilan dan perdamaian.

3. Perkumpulan memberikan perhatian istimewa kepada para pekerja sosial sukarela (volunteer). Perkumpulan menerima proposal-proposal pembinaan dan ambil bagian dalam setiap inisiatif yang diilhami oleh prinsip-prinsip Kristiani.
4. Perkumpulan menjalankan tugas dengan bekerja atas nama dialog antar umat beragama dan budaya.

Art. 4 Struktur-struktur Pengoperasian

Para Koperator Salesian memajukan lingkup dan kegunaan perkumpulan, menjadi aktif dalam konteks dimana mereka berada; khususnya: The Salesian Cooperators promote the setting up and functioning of associations, becoming active in contexts where they find themselves; particularly:

- Lingkup-lingkup sipil, budaya, sosio-ekonomi dan politik; memperhatikan pendidikan kaum muda dan kehidupan keluarga.
- Konteks Gerejani: Mempersiapkan kerjasama yang bertanggung jawab kepada uskup dan pastor Paroki, khususnya di komunitas Paroki.
- Pada lingkup yang danimasi oleh Kongregasi Salesian, Putri Penolong Umat Kristiani atau Kelompok dari Keluarga Salesian lainnya.
- Dalam karya yang dijalankan oleh gerakan gerejani dan kelompok religus lainnya.

Art. 5 Karya-karya yang dijalankan secara langsung oleh Perkumpulan atau anggota perkumpulan.

1. Koperator Salesian boleh menunjukkan komitmen kerasulan mereka dalam karya-karya yang secara langsung diatur oleh Perkumpulan atau oleh anggota-anggotanya. Dalam kekhasan dan tujuan karya semacam itu sebaiknya mengungkapkan semangat dan kharisma dari Perkumpulan, seperti yang ditetapkan oleh Anggaran Dasar.

2. Tanggung jawab untuk pengelolaan akan selalu berhubungan dengan Perkumpulan lokal yang mempromosikan kegiatan atau anggota-anggota yang secara langsung melakukan pengelolaan, tanpa membebani orang yang lebih tinggi dalam Perkumpulan. Dalam situasi demikian jika dipikir tepat, proses boleh dimulai dengan pengakuan masyarakat demi perkembangan yang lebih luas dalam karya dalam masyarakat.

Bab 2

Para Koperator Salesian dalam Persatuan dan Kerjasama

Art. 6 Semangat Kekeluargaan

1. Demi pertumbuhan sebuah rasa memiliki atas Perkumpulan, Para Koperator saling membantu satu sama lain dengan barang-barang spiritual.
2. Mereka menunjukkan solidaritas kemanusiaan dan Kristiani secara praktis dengan Para Koperator Salesian yang sakit, atau dalam kesulitan, mengiringi mereka dengan kasih dan doa.
3. Dalam persatuan dengan Koperator Salesian yang telah meninggal dunia dan berterimakasih karena kesaksian hidupnya, Para Koperator Salesian berdoa bagi mereka dan dengan setia melanjutkan misi mereka.

4. Dalam kesetiaan kepada ajaran Gereja dan petunjuk pastoral dalam tema-tema seperti keluarga dan dalam satu semangat cinta kasih Kristiani, Perkumpulan memperhatikan anggota-anggota yang menderita akibat dari perpisahan dan atau perceraian. Perkumpulan mendampingi mereka dalam kesulitan yang mereka hadapi dalam hidup dan iman. Sikap adalah satu dukungan untuk mereka dalam melewati situasi hidup dengan mempercayakan sepenuhnya pada belas kasih Bapa dan menjaga satu tujuan hidup yang konsisten dengan kewajiban dasar yang telah mereka terima pada waktu Janji.
5. Dalam sebuah semangat kekeluargaan, Perkumpulan terbuka pada religus dari Keluarga Salesian yang karena alasan-alasan yang sah telah meninggalkan institute dan merasa bahwa mereka masih berhubungan dengan Semangat Don Bosco. Penerimaan mereka secara resmi memerlukan sebuah proses pembinaan yang sesuai dengan kenyataan hidup mereka yang baru.

Art. 7 Tanggung jawab bersama dalam tindakan.

Oleh karena itu tanggungjawab bersama untuk dalam misi dapat diterjemahkan dalam co-responsibility dalam tindakan:

1. Dalam Perkumpulan, tugas-tugas pada segala tingkat diemban dalam semangat pelayanan menurut asas-asas dari persatuan, tanggungjawab bersama dan kerjasama.
2. Dalam perbedaan lingkungan dan tugas, Para Koperator Salesian membawa dalam diri mereka sumbangan khusus bagi Perkumpulan. Tiap orang dipanggil untuk berpartisipasi dengan cara-cara yang berbeda dalam kehidupan perkumpulan:
 - Kaum muda, penuh semangat datang kepada misi umum dengan kepekaan dan kemampuan kreatif.
 - Dewasa dan individu-individu yang lebih tua, dengan pengalaman mereka yang matang dan kesetiiaannya yang telah teruji, membawa kesaksian akan sebuah hidup yang berakar pada Kristus dan berpengalaman; Keluarga, komitmen pada lingkungan melalui kerja dan budaya, bertanggungjawab dalam bidang sosial, ekonomi dan politik.
 - Mereka yang tidak dapat melaksanakan segala aktivitas, dapat membantu aktivitas pendidikan dan kerasulan dengan mempersembahkan penderitaannya dan mempersembahkan doa.
 - Anggota dari klerus keuskupan yang menjadi Koperator Salesian, mempersembahkan pelayanan dalam kerasulan khusus mereka.

Art. 8 Solidaritas Ekonomi

1. Rasa memiliki dan berbagi tanggung jawab juga menyangkut aspek keuangan dari Perkumpulan. Para Koperator Salesian membantu Perkumpulan dalam menjalankan fungsi dan misinya pada tingkat lokal, provinsial, regional dan tingkat dunia dengan membangun finansial.
2. Mereka menghidupi solidaritas juga dengan cara mengirim persembahan kepada Rektor Mayor untuk membantu sesuai dengan kemungkinan yang ada, keperluan Perkumpulan di dunia, kegiatan missionaris dan proyek-proyek lain yang berhubungan dengan misi Salesian.

Art. 9 Hubungan-hubungan khusus dengan Kongregasi St. Fransiskus Sales dan Putri-putri Penolong Umat Kristiani.

1. Hubungan dengan anggota-anggota SDB dan suster-suster FMA dibangun dalam atmosfir saling percaya. Animasi dari Pusat-pusat yang terkait dengan kerja para Salesian meliputi delegasi-delegasi SDB dan FMA, komunitas-komunitas lokal dan provisi dimana para anggota dibina; hal ini membantu para anggota untuk memajukan dan memberi kesaksian tentang kharisma Salseisan khususnya dalam konteks kaum awam.
2. Provinsial SDB dan FMA bekerja sama dengan para Rektor dan Superior; menjamin kesatuan dalam kerukunan dan misi. Mereka berkomitmen untuk memajukan pertumbuhan spiritual dari Pusat-pusat dan melibatkan komunitas-komunitas dalam kesaksian akan kekudusan dan pelayanan dermawan dalam animasi.

Art. 10 Hubungan dengan Kelompok-kelompok lain dari Keluarga Salesian

1. Para Koperator Salesian, mengenali spritualitas dan misi umum yang menyatukan mereka dengan kelompok-kelompok lain dalam Keluarga Salesian, disatukan dengan mereka dalam menghadapi tantangan kerasulan misi Salesian di dunia.
2. Agar mencapai kerukunan dalam hubungan dengan kelompok-kelompok lain dari Keluarga Saesian, Para Koperator Salesian dipanggil untuk menggalakkan pertemuan-pertemuan, perayaan-perayaan, hari-hari pertemuan, pembaharuan (updating), animasi, persahabatan dan keakraban, hari-hari doa, retreat dan rekoleksi.
3. Mereka terbuka untuk bekerja sama dengan Perkumpulan awam Salesian dengan tetap menghormati identitasnya secara khusus.

Bab 3

Semangat Salesian Para Koperator Salesian

Art. 11 Gaya tindakan

1. Don Bosco adalah seorang prbadi yang praktis dan giat, seorang pekerja yang tak mengenal lelah dan kreatif, dijiwai oleh hidup yang mendalam dan tak tercela. Para Koperator Salesian, setia pada semangat ini, dan

penuh perhatian pada kenyataan, juga praktis. Mereka melihat tanda-tanda zaman dan mencoba untuk memberikan jawaban yang sesuai dengan kebutuhan pokok dari kaum muda yang muncul dari tempat mereka dan dalam masyarakat. Mereka melakukan ini dalam sebuah semangat inisiatif. Mereka siap untuk menilai dan secara konstan mengadaptasikan kegiatan mereka.

2. Mereka melengkapi tindakan mereka dengan sikap kontemplasi yang mendorong mereka untuk mencari dan mengenali misteri kehadiran Allah dalam kesulitan hidup, dalam suka duka dan menerima salib sebagai bagian dari karya kerasulan.

Art. 12 Hidup Spiritual

1. Para Koperator Salesian menumbuhkan kehidupan interiornya melalui keterlibatan mereka dalam sakramen-sakramen, dialog dengan Tuhan sehari-hari dan dengan lectio divina.
2. Mereka merayakan Pesta tradisional Salesian.
3. Mereka ambil bagian dalam retreat tahunan dan rekoleksi yang diadakan oleh Perkumpulan.
4. Mereka menghargai bimbingan spiritual, sebagai teman, khususnya para Salesian (religius dan awam).

Bab 4

Keanggotaan dan Pembinaan Koperator Salesian

Art.13 Masuk kedalam Perkumpulan

1. Ketika proses pembinaan telah selesai, calon menyerahkan sebuah permintaan tertulis kepada Dewan Lokal untuk menjadi anggota perkumpulan.
2. Dewan Lokal lalu menyampaikan permintaan calon, bersama evaluasinya kepada Dewan Provinsial yang akan menyampaikan persetujuan terakhir berdasarkan evaluasi yang telah diberikan.
3. Masuk ke dalam perkumpulan akan berakibat pada penerimaan Janji Pribadi kepada perkumpulan yang diterima oleh Koordinator Provinsial atau anggota lain yang mendapat pelimpahan wewenang.

Art. 14 Rasa Memiliki

1. Untuk membantupertumbuhan darirasa memiliki pada perkumpulan, dan untuk terus memupuk panggilan mereka, Dewan di setiap tempat memberikan kepada Para Koperator kemungkinan untuk memperbaharui Janji setiap tahunnya, dianjurkan untuk diadakan pada perayaan pesta Salesian.
2. Ketika seorang anggota gagal memperbaharui janjinya lebih dari satu periode tiga tahun, tanpa alasan yang jelas dan menjauhkan diri dari kehidupan perkumpulan, menjadi tanggung jawab dari Dewan

Lokal untuk mengevaluasi keadaan yang menjadi penyebab dari perubahannya.

3. Dewan Lokal mempunyai tanggung jawab persaudaraan untuk menghubungi dan menemani Para Koperator Salesian yang terasing, mengundangnya untuk proses pencerahan mengenai keadaannya sebagai anggota perkumpulan.
4. Para Koperator Salesian khususnya mereka yang berkomitmen pada kegiatan-kegiatan kerasulan lainnya atau berkarya sebagai sukarelawan, membawa karisma khusus untuk menyebarkan karya perkumpulan dan memperkaya Centre melalui sharing pengalaman mereka.

Art. 15 Inisiatif untuk Pembinaan Awal

1. Proses pembinaan bagi anggota berjalan sepanjang hidup karena Tuhan selalu memanggil kita melalui perkembangan terus menerus pribadi dan keadaan lingkungan.
2. Untuk menyertai proses pencerahan seorang calon, perkumpulan memberikan kursus-kursus pembinaan yang fleksibel namun terstruktur baik yang bersifat personal maupun yang berbasis perkumpulan. Kursus-kursus ini termasuk pelajaran dan analisa dari tema-tema pembinaan yang mengacu pada dimensi-dimensi manusiawi, Kristiani, Eklesial dan Salesian;
 - Sabda Tuhan
 - Dokumen-dokumen Gereja
 - Hidup dan Karya Don Bosco
 - Sistem Preventif Don Bosco

- Proyek Hidup Kerasulan dari Perkumpulan
 - Dokumen-dokumen dari Rektor Mayor
 - Dokumen-dokumen dari Perkumpulan
 - Spritualitas dan kekudusan Salesian
 - Sejarah dan perkembangan karisma keluarga Salesian
3. Komitmen kerasulan Salesian dan partisipasi dalam hidup dari Pusat (Centre) membentuk sebuah kesatuan dari pembinaan awal.

Art. 16 Inisiatif untuk pembinaan terus menerus.

1. Sadar akan perlunya pembinaan terus-menerus. Para Koperator Salesian:
- Mengembangkan dalam diri mereka rahmat manusiawi demi pelaksanaan tanggung jawab mereka dalam keluarga, pekerjaan dan masyarakat.
 - Matang dalam iman dan Cinta Kasih, tumbuh dalam persatuan dengan Tuhan untuk membuat hidup mereka lebih sesuai dengan Injil dan Salesian.
 - Menyisihkan waktu untuk refleksi dan belajar untuk memperdalam pengertian mereka akan Kitab Suci, ajaran-ajaran Gereja, pengetahuan mereka akan Don Bosco dan dokumen-dokumen Salesian.
 - Membekali diri mereka untuk kerasulan dan pelayanan yang telah dipercayakan kepada mereka.

2. Inisiatif-inisiatif di bawah ini bersifat formatif:
 - Pertemuan-pertemuan rutin, sekurang-kurangnya sekali sebulan sesuai dengan permintaan kehidupan dan kerasulan dari anggota-anggota Pusat dan pertemuan-pertemuan lain yang diselenggarakan oleh komunitas setempat dan masyarakat.
 - Kesempatan-kesempatan untuk doa dan discernment.
 - Berhubungan dengan kelompok-kelompok dalam keluarga Salesian dalam semua tingkatan.
 - Pengertian yang lebih baik materi-materi pembinaan dari keluarga Salesian, dengan perhatian lebih diberikan kepada Buletin Salesian.
3. Perencanaan Perkumpulan dan pertemuan-pertemuan evaluasi pada tingkat-tingkat lokal, provinsial, regional dan dunia, merupakan inisiatif dengan relevansi khusus untuk pembinaan, atau pun dalam tema-tema khusus dengan dan oleh cabang-cabang dari Keluarga Salesian.

Keikutsertaan dalam hal-hal di atas dipromosikan pada perkumpulan dengan tingkat yang lebih tinggi, oleh mereka yang bertanggung jawab dan atau oleh perwakilan-perwakilan dari Pusat lokal, sebaiknya dipersiapkan dan hasilnya dibagikan dengan anggota-anggota dalam Pusat tersebut.

4. Perkumpulan berkomitmen menggunakan berbagai media komunikasi sosial dan teknologi baru untuk kerjasama dalam bidang budaya, untuk memajukan perkembangan rasa kritis serta pertumbuhan program pembinaan yang dapat dengan mudah diakses dengan berbagai cara.

Art. 17 Pembinaan kepada Pelayanan Tanggung jawab

Pelayanan animasi dan tanggung jawab di dalam Perkumpulan merupakan sebuah pelayanan kerasulan yang membuat Perkumpulan bertumbuh dan matang dalam persatuan, dalam kehidupan spiritual dan dalam misi Salesian. Semua Koperator Salesian bisa diminta untuk mempersembahkan sumber-sumber penghasilan dan kemampuan dalam jangka waktu yang ditentukan dalam pelayanan animasi dan tanggung jawab.

Koperator Salesian berkemauan untuk menerima pelayanan yang dipercayakan kepadanya dengan mewisewa, melakukan pembinaan khusus yang diperlukan sebagai persiapan atas, sesuai dengan program-program yang ditetapkan oleh Perkumpulan.

Pada akhir masa pelayanan mereka memberikan kesaksian akan rasa memiliki dengan sebuah sikap kesiapsediaan bagi Perkumpulan.

Bab 5

Organisasi Perkumpulan

Art. 18 Pusat-pusat Perkumpulan lokal dan koordinasinya dengan tingkat Provinsi

1. Pusat-pusat Lokal biasanya dibentuk oleh sebuah kelompok orang sekurangnya dengan enam anggota yang tinggal dan bekerja pada sebuah tempat tertentu. Mereka diorganisasi pada tingkat provinsi secepatnya dan dengan jumlah yang layak, sekurangnya tiga pusat.
2. Pusat Lokal boleh juga membentuk kelompok-kelompok yang minat dan peran khusus, yang selalu diikuti dan dianimasi oleh dewan lokal. Sepantasnya pula jika satu dari anggotanya menjadi bagian dari dewan.
3. Anggota yang tinggal di daerah yang tidak terdapat pusat lokal bergabung dengan pusat yang terdekat. Pusat lokal menjaga hubungan dengan mereka dan membantu mereka untuk ambil bagian dalam kegiatan-kegiatan.
4. Perkumpulan terbuka pada kemungkinan terbentuknya Pusat-pusat Koperator Salesian jika misi Salesian memintanya dengan cara yang telah ditentukan oleh Dewan Provinsi.
5. Para anggota berkomitmen kepada sebuah karya apostolik dan pendidikan Salesian atau pusat bisa memulai sebuah pusat koperator dalam hubungan dengan karya tersebut.

6. Para Koperator pada keadaan yang “luar biasa” yang tak mempunyai kemungkinan untuk referensi pada sebuah Pusat lokal, akan berhubungan langsung dengan Dewan Provinsial; hubungan cara ini akan ditetapkan oleh Dewan, yang dapat melibatkan teknologi komunikasi modern.
7. Referansi pada tingkat Provinsial dan tingkat lokal, Provinsial diketahui sebagai seorang yang mewakili Rektor Mayor melalui pelayanan-pelayanan animasi, bimbingan karismatis dan promosi Keluarga Salesian.
8. Rektor Mayor, dengan izin dari Superior Jenderal dari FMA, mendelegasikan pelayanan animasi, bimbingan dan promosi tentang Pusat Perkumpulan yang didirikan sebagai bagian dari Komunitas-komunitas FMA, kepada rekomendasi Provinsial FMA.
9. Ketika seorang SDB atau Institusi FMA yang direkomendasikan untuk sebuah Pusat Lokal dari Perkumpulan dihapus, Pusat Lokal mempunyai kewajiban untuk menjamin kehadiran Salesian dalam daerah tersebut, bekerja dengan pengertian dengan Gereja Lokal dan dengan pengetahuan dari Uskup setempat. Provinsial SDB dan FMA akan setuju pada tanggung jawab dalam Pusat Lokal untuk penyelesaian permasalahan animasi dan organisasi sebagai hasil dari penghapusan kerja, dan mereka akan meyakinkan perlunya animasi spiritual dengan menunjuk seorang utusan SDB atau FMA.
10. Jika Pusat Lokal didirikan sebagai bagian dari Institusi SDB atau FMA terdekat, benar bahwa hubungan pemahaman dan kerjasama dapat ditentukan sesuai dengan mereka yang mengakuinya sebagai tindakan

saling berbagi dalam misi yang sama dan semangat umum, dan yang pada waktu yang sama akan menghormati otonomi dari masing-masing Pusat.

Art. 19 Dewan Lokal

1. Perkumpulan pada tingkat lokal diatur oleh sebuah Dewan secara kolegiat (rekan)
2. Dewan Lokal terdiri atas anggota-anggota yang dipilih oleh Koperator Salesian dan Pusat Lokal. Dewan ini terdiri dari sejumlah anggota dewan, biasanya dari tiga sampai tujuh tapi tak lebih dari sepertiga dari seluruh jumlah anggota dan seorang utusan SDB atau FMA dengan suara aktif.
3. Anggota dewan terpilih tetap menjabat untuk jangka waktu tiga tahun dan dapat dipilih kembali untuk hanya satu periode tiga tahun berikutnya.

Art. 20 Tugas-tugas utama dan peran-peran dari Dewan Lokal

1. Untuk memastikan berfungsinya Perkumpulan dalam hal komitmen apostoliknya, dalam persatuan dengan Dewan Provinsial, tugas-tugas utama adalah:
 - Merencanakan, mempromosikan dan menyerasikan pembinaan dan inisiatif apostolik para anggota.
 - Memastikan adanya hubungan persatuan dengan Kongregasi Salesian, FMA dan Kelompok lain dalam Keluarga Salesian.

- Memutuskan pemanggilan sebuah Assembly (pertemuan), memperhatikan administrasi kepengurusan harta milik Perkumpulan.
- Mendampingi para calon dalam menemukan tempat dalam satu Pusat dan menyiapkan perjalanan pembinaan mereka dengan sepengetahuan Dewan Provinsial.
- Membuat kemampuan profesional dan kekayaan spiritual dari anggota berbuah demi kebaikan Perkumpulan, menghargai perbedaan dan secara konstruktif mengarahkan mereka pada anugerah persatuan.
- Menganimasi inisiatif-inisiatif yang membantu kesetiaan panggilan dari para anggota dan partisipasi aktif mereka dalam kehidupan Pusat.

Pembaharuan Janji tahunan akan merupakan waktu yang tepat untuk perayaan perjalanan kesetiaan tersebut.

2. Setiap Dewan Lokal akan memilih dari anggota-anggota yang dipilih:
 - Seorang koordinator dapat memilih seorang wakil koordinator dari antara anggota dewan
 - Seorang Bendahara
 - Seorang Sekretaris

Setiap Dewan menunjuk seorang yang bertugas dalam Pembinaan dari antara para anggota dewan: jika orang semacam itu tidak ada, koordinator mengambil peran tersebut.

3. Adalah juga peran dari Dewan Lokal:
 - Menentukan area koordinasi sehubungan dengan pembinaan dan misi dari Perkumpulan.

- Menyebarkan dan membuat spiritualitas Don Bosco dikenal.
- Mengusulkan panggilan sebagai Koperator Salesian dengan merencanakan dan melaksanakan inisiatif untuk menerima para calon.
- Membuat keputusan sehubungan dengan penerimaan calon, yang kemudian disampaikan kepada Dewan Provinsial.
- Mengevaluasi secara kolektif semua inisiatif yang diajukan dan yang telah dilaksanakan oleh para anggota.
- Mengambil inisiatif lain yang memajukan Pusat dengan sebaik-baiknya dengan menghormati apa yang telah ditetapkan dalam Proyek Hidup Apostolik dari Perkumpulan Koperator.

Art. 21 Tugas dan Peran dalam Dewan Lokal.

Adalah berbagai peran yang dipercayakan kepada para anggota dewan yang bertanggung jawab dalam pemerintahan dalam perkumpulan.

1. Tugas dan Peran dari Koordinator Lokal:
 - Mengundang untuk pertemuan-pertemuan, memimpin mereka, mengkoordinasikan kerja, melihat resolusi-resolusi yang dibuat.
 - Memberitahukan kepada lembaga yang lebih tinggi kehidupan dan kegiatan dari Perkumpulan.
 - Ambil bagian dalam Badan Penasehat Provinsial Keluarga Salesian.
 - Mengambil keputusan dalam situasi yang mendesak, triennium dan dengan hati-hati

- menyertainya sampai pada saat penyerahan dari dewan lama kepada yang baru.
- Memelihara dan mengembangkan program-program dan inisiatif dalam Pusat yang diajukan oleh Dewan Provinsial.
 - Mempresentasikannya kepada Dewan Provinsial dengan permintaan untuk penerimaan pada Perkumpulan disertai dengan pendapat dari Dewan Lokal dan informasi lain yang diperlukan untuk informasi.
2. Tugas dan peran dari Bendahara Lokal:
- Melindungi hak milik dari Perkumpulan
 - Menstimulir solidaritas keuangan diantara para anggota
 - Mempromosikan inisiatif dari keuangan dari berbagai inisiatif yang direncanakan
 - Mempromosikan solidaritas dana (keuangan) untuk membantu kegiatan yang lebih genting dalam Perkumpulan.
 - Membuat laporan keuangan yang up to date.
 - Menunjukkan budget dan saldo akhir kepada Dewan Lokal.
 - Menunjukkan account keuangan kepada Dewan Provinsial.
3. Tugas dan peran dari Sekretaris:
- Membuat Notulen dari pertemuan-pertemuan
 - Mendukung koordinator dalam pengaturan hukum di dalam Gereja dan dalam masyarakat.
 - Arsip dokumentasi dari Dewan up to date.
 - Dari waktu ke waktu memperbaharui data untuk Dewan Provinsial.

4. Tugas dan peran dari orang yang bertanggung jawab pada pembinaan, dalam pengertian dengan Dewan Provinsial:
 - Menyiapkan program pembinaan bagi para calon.
 - Menyiapkan program tahunan untuk pembinaan berkelanjutan (terus menerus).
 - Melihat dan mengikuti perkembangan dari aspek-aspek khusus dalam pembinaan.

Art. 22 Delegates, Utusan

1. Provinsial SDB dan FMA, melalui utusan-utusannya, menganimasi Pusat-pusat yang didirikan sebagai bagian dari institusi mereka atau yuang berhubungan dengan Provinsi-provinsi mereka.
2. Setiap Dewan Lokal mempunyai Utusan lokalnya. Setiap Dewan Provinsial mempunyai utusan Provinsial dan setiap Dewan Dunia mempunyai Utusan tingkat dunia. Mereka adalah para animator spritual yang bertanggung jawab khususnya pada pembinaan apostolik Salesian. Menurut norma-norma dalam Regulasi (peraturan-peraturan), mereka adalah anggota dari Dewan ditempatnya karena haknya.
3. Utusan SDB dan FMA pada tingkat lokal dan provinsial dipilih oleh provinsial masing-masing tempat, setelah mendengar pendapat dari anggota Dewan setempat dan dengan mengingat sedapat mungkin kebutuhan Pusat-pusat Koperator.
4. Jika Pusat Lokal tidak didirikan sebagai bagian dari SDB atau FMA, Provinsial dapat menunjuk seorang Koperator Salesian yang dipersiapkan atau anggota lain dari Keluarga Salesian sebagai Utusan Lokal.

5. Seorang Utusan, bilamana perlu atau mampu, dapat memperhatikan lebih dari satu Pusat Lokal.

Art. 23 Tugas-tugas khusus para Utusan

1. Mereka merangsang tanggungjawab Dewan dan kerjasama di dalam mengalami otonomi organisasi, dalam persatuan kharismatik dengan Serikat St. Fransiskus dari Sales dan Institut Puteri-puteri Maria Penolong Umat Kristiani.
2. Mereka mempersembahkan pelayanan-pelayanan seperti pelayanan spiritual, pendidikan dan pembinaan pastoral untuk mendukung sebuah kerasulan yang lebih efektif pada orang muda.
3. Utusan-utusan Provinsial menganimasi utusan-utusan Lokal untuk membantu dalam tanggung jawab mereka dalam animasi spiritual dari Koperator Salesian dan bertanggung jawab bersama dalam pembinaan apostolik Salesian.
4. Utusan-utusan Provinsial, dengan pengertian dengan Para Utusan Regional (daerah) dan Dunia, memajukan kegiatan-kegiatan pembaharuan dan pembinaan dari semua Utusan dari Provinsi; ini akan dibuka bagi semua yang bertanggung jawab pada Perkumpulan, maupun kegiatan-kegiatan pada dimensi kharismatik Salesian dengan referensi khusus pada peran mereka untuk animasi spiritual.

Art. 24 Organisasi Provinsi dan Dewan Provinsial

1. Pusat-pusat Lokal dari suatu tempat yang telah ditentukan dibentuk oleh Rektor Mayor dengan Dewan Dunia – membentuk sebuah Provinsi.
2. Pada tingkat Provincial Perkumpulan dipimpin dengan secara kolektif oleh sebuah Dewan Provincial.
3. Dewan Provinsial terbentuk dari para anggota yang dipilih oleh para anggota dewan dari Pusat-pusat Lokal. Dewan ini terdiri dari sejumlah anggota dewan – dari empat sampai dua belas - juga Utusan Provinsial SDB dan Utusan Provinsial FMA dengan suara aktif.
4. Setiap Dewan Provinsial memilih dari antara anggota awam mereka:
 - Seorang Koordinator dapat memilih seorang wakil dari antara anggota dewan.
 - Seorang Bendahara
 - Seorang Sekretaris
 - Seorang yang akan memperhatikan Pembinaan Dewan Provinsial yang terpilih tetap menjabat selama tiga tahun dan dapat dipilih kembali, tanpa sela untuk satu periode tiga tahun berikutnya.

Art. 25 Peran-peran utama dan tugas-tugas dari Dewan Provinsial

1. Untuk memastikan berfungsinya Perkumpulan dengan menghormati komitmen apostoliknya, dalam persatuan dengan Dewan tingkat Dunia, tugas-tugas utama mereka adalah untuk:

- Merencanakan, mempromosikan dan mengkoordinasikan inisiatif-inisiatif pembinaan dan apostolik dari para anggota.
- Mempromosikan persatuan diantara Pusat-pusat Lokal, mengadakan pertemuan dengan mereka dan mendukung komitmen-komitmen dari Dewan Lokal sendiri.
- Mengadakan kursus-kursus untuk pembinaan awal dan lanjut (terus menerus) dengan Dewan Lokal, sesuai dengan petunjuk yang ditentukan oleh Perkumpulan.
- Menerima para Calon setelah mendengar proposal dan pendapat dari Dewan Lokal dan meminta dokumen-dokumen dari Sekretariat Eksekutif tingkat Dunia (WES).
- Menyatakan tindakan kolektif untuk sebuah pembubaran.
- Memastikan adanya ikatan khusus dengan Serikat St. Fransiskus dari Sales dan Institut Puteri-puteri Maria Penolong Umat Kristiani.
- Memberikan pendapat pada pengangkatan Utusan Provinsial.
- Mempromosikan kesempatan untuk pertumbuhan spiritual dan retreat.
- Memperhatikan dan menganimasi inisiatif yang mempertebal kesetiaan panggilan dari para anggota dan partisipasi aktif dalam hidup Perkumpulan.
- Menerima dan memeriksa catatan keuangan dari Pusat Lokal.

- Menyetujui catatan keuangan dari pengaturan ekonomi.
- Mengorganisasi Kongres-kongres Provinsi.
- Ambil bagian dari inisiatif-inisiatif dari Dewan Penasehat Regional
- Melihat administrasi harta Perkumpulan.

Art. 26. Tugas-tugas dan peran dalam Dewan Provinsi

Ada banyak tugas yang dipercayakan kepada para anggota Dewan yang memikul tanggung jawab dalam pemerintahan di dalam Dewan.

1. Tugas dan peran Koordinator Provinsi:
 - Mewakili Perkumpulan dan menjaga hubungan dalam nama Dewan dengan organisasi-organisasi awam dan gerejani dan dengan kelompok-kelompok lain dari Keluarga Salesian.
 - Mengambil keputusan dalam kasus mendesak, karena mereka merupakan yang berwenang dalam Dewan Provinsi, dan membuat catatan sesudahnya.
 - Memanggil untuk pemilihan bagi pembaharuan Dewan, menyiapkan laporan evaluasi pada tiap triennium dan menjaga untuk menyampaikannya dari Dewan yang lama kepada yang baru.
 - Menyertai para koperator yang berhalangan untuk berkontak secara teratur dengan mereka dalam persetujuan dengan yang berwenang dalam Pusat Lokal.

- Bekerjasama dengan anggota dewan dunia untuk Regio (wilayah) dengan memajukan inisiatif-inisiatif dan memberikan informasi kepadanya kehidupan dan kegiatan dari Perkumpulan.
 - Mengambil bagian secara aktif dalam Dewan Penasehat Provinsial dari Keluarga Salesian.
2. Tugas dan peran dari Bendahara:
- Menjaga harta yang dimiliki oleh Perkumpulan.
 - Menganimasi solidaritas keuangan dari Dewan Lokal.
 - Mengusulkan kemungkinan sumber-sumber dan bantuan keuangan.
 - Menjaga catatan lapioran keuangan up to date
 - Menyajikan anggaran dan saldo akhir kepada Dewan Provinsial.
 - Menyajikan laporan tahunan keuangan kepada Dewan Dunia.
3. Tugas dan peran dari Sekretaris untuk :
- Menjaga dan menulis notulen dari pertemuan-pertemuan.
 - Mendukung Koordinator dalam manajemen kegiatan yuridis dengan Gereja dan Masyarakat.
 - Melihat pembaruan dari arsip dokumentasi yang dimiliki oleh Dewan.
 - Dari waktu ke waktu menyerahkan data terbaru kepada Dewan Dunia.
4. Tugas dan peran orang yang memperhatikan Pembinaan:
- Merencanakan rencana pembinaan untuk para calon, Dewan persetujuan dari mereka yang bertanggung jawab pada pembinaan tingkat lokal.

- Merencanakan program-program untuk pembinaan lanjut (terus menerus) pada tingkat provinsial.
- Melihat dan menindak lanjuti semua aspek khusus pembinaan pada tingkat provinsi.

Art. 27 Tugas-tugas khusus dari Dewan Provinsial

1. Adalah tugas dari Dewan Provinsial untuk mendirikan dan membubarkan dewan lokal dengan sebuah Dekrit yang ditandatangani oleh Koordinator Provinsial dengan sepengetahuan dari Provinsial SDB atau FMA. Untuk mendirikan atau membubarkan sebuah Dewan Lokal dari SDB dan institusi FMA diperlukan izin atau persetujuan dari uskup diosis setempat.
2. Penggabungan dari sebuah Dewan Lokal pada institusi FMA dengan sebuah Dewan Lokal pada institusi SDB atau sebaliknya, dapat terjadi melalui tindakan kolektif Dewan Provinsial setelah mendengar Dewan Lokal masing-masing, dengan persetujuan dari Provinsial SDB/FMA yang berwenang dengan sebuah Dekrit dari koordinator dari Dewan Provinsial yang sama. Dewan Lokal baru mengambil alih situasi keuangan dari dua Dewan Lokal sebelumnya, kecuali bila diatur lain di dalam Dekrit penggabungan.
3. Dewan Provinsial memutuskan cara sesuatu dilakukan dalam pendirian Pusat-pusat Koperator Salesian dimana misi Salesian memintanya.
4. Kongres Provinsial terdiri dari anggota Dewan Provinsial dan Dewan-dewan Pusat Lokal. Tugas-tugas utamanya adalah sebagai berikut:

- Membuat petunjuk dan indikasi konkrit dari Dewan Provinsial dalam bidang pembinaan, misi dan organisasi pada tingkat provinsial.
- Mengevaluasi kemajuan dari Perkumpulan dalam provinsi.
- Memilih Dewan Provinsial.

Kongres Provinsial diadakan oleh Koordinator Provinsial sekurang-kurangnya setiap tiga tahun pada kesempatan pembaharuan dari anggota Dewan Provinsial.

Art. 28 Dewan Penasehat Regional (Wilayah)

1. Negara-negara atau area geografis dengan lebih dari satu provinsi dengan bahasa dan budaya yang sama dapat dengan persetujuan Rektor Mayor mengangkat sebuah Dewan Penasehat Regional.
2. Dewan Penasehat Regional, sebagai badan untuk koordinasi dan animasi, memiliki sebagai tujuannya sebuah kerjasama yang lebih efektif antara Dewan-dewan Provinsial dan Dewan Dunia. Setiap Dewan Penasehat merupakan sebuah tempat untuk menyampaikan persoalan-persoalan dan mengkomunikasikannya, berbagi rencana untuk kerasulan dan pembinaan demi keuntungan seluruh wilayah (regio).
3. Dewan Penasehat Regional (Wilayah) terdiri atas: Anggota Dewan tingkat Dunia untuk Wilayah yang memimpin; para koordinator provinsial; Utusan-utusan SDB dan FMA dan orang yang bertanggung jawab dalam berbagai sektor (Pembinaan, Administrasi dan

Sekretariat), sesuai dengan apa yang telah ditetapkan dalam Direktori dari Dewan Penasehat yang sama.

4. Utusan-utusan SDB dan FMA untuk Dewan Penasehat ditunjuk oleh Provinsi masing-masing.
5. Prosedur dari pertemuan-pertemuan, organisasi dan koordinasi dari Dewan Penasehat Regional dan Kongres-kongres regional ditetapkan di dalam Direktori.

Art. 29 Kongres Regional

1. Kongres regional dibuat oleh semua anggota Dewan Provinsi dari sebuah region (wilayah) dan oleh para anggota dari Dewan Penasehat Wilayah jika sudah dibentuk.
2. Kongres regional diadakan oleh anggota Dewan Dunia untuk regio (wilayah).
3. Tugas-tugas dari Kongres Regional adalah:
 - Menetapkan regulasi (peraturan) untuk berfungsinya Kongres Regional.
 - Memilih anggota Dewan Dunia untuk regio (wilayah) sesuai dengan prosedur yang disetujui oleh Rektor Mayor dan mengingat bahwa jumlah religius dengan hak untuk memilih tidak melebihi 1/3 dari seluruh jumlah mereka yang mempunyai hak untuk memilih.
 - Membuat kriteria untuk partisipasi dan prosedur-prosedur untuk pemilihan yang bertanggung jawab dalam Dewan Penasehat Regional.
 - Memilih mereka yang bertanggung jawab dalam Dewan Penasehat Regional, tidak harus dari antara para anggota Kongres.

- Secara periodik melakukan evaluasi atas keberadaan Perkumpulan dalam wilayah dan menawarkan petunjuk kerja.

Art. 30 Pelayanan Rektor Mayor

Dalam melakukan pelayanannya, secara personal atau melalui wakilnya atau melalui perwakilan lainnya, Rektor Mayor biasanya menyediakan diri bagi Dewan Dunia Koperator Salesian, khususnya dalam menganimasi seluruh Perkumpulan dan mengkoordinasi pembinaannya serta inisiatif-inisiatif apostoliknya.

Art. 31 Dewan Dunia

1. Untuk mencapai tujuan yang bersifat mendasar dari Proyek Hidup Apostolik, dan untuk vitalitas dan kerjasama internal yang lebih efektif, Rektor Mayor menggunakan sebuah Dewan untuk tingkat dunia.
2. Dewan Dunia bekerjasama dengan Rektor Mayor dan wakilnya dalam pemerintahan dan animasi Perkumpulan: menyediakan petunjuk-petunjuk umum dengan menaruh hormat pada pembinaan, apostolik, organisasional dan secara administratif inisiatif-inisiatif yang dipercayakan animasinya pada anggota Dewan Dunia.
3. Dewan Dunia terdiri atas:
 - Koordinator Dunia
 - Bendahara Dunia
 - Sekretaris Dunia
 - Utusan SDB untuk tingkat dunia

- Utusan FMA untuk tingkat dunia, mewakili Institusi Puteri-puteri Maria Penolong Umat Kristiani untuk Koperator Salesian dalam institusi-institusi mereka.
 - Anggota Dewan Regional (wilayah) untuk tiap Regio (Wilayah) yang dipilih oleh Kongres Regional (wilayah) masing-masing.
4. Tugas-tugas Dewan Dunia adalah:
 - Memajukan hubungan antara regio (wilayah) dengan Rektor Mayor.
 - Mengetahui situasi-situasi aktual dari regio (wilayah) yang berbeda-beda dan menyampai-kannya kepada Rektor Mayor.
 - Menyediakan bagi Rektor Mayor dengan informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan dan petunjuk.
 - Memandu dan memajukan penerapan praktis dari keputusan-keputusan dan petunjuk-petunjuk dari Perkumpulan yang datang dari Rektor Mayor.
 5. Peran khusus dari anggota Dewan Dunia ditentukan oleh Dewan in sede pada pertemuan pertama dimana Koordinator ditunjuk dengan menghormati dan sesuai dengan petunjuk pada Proyek Hidup Apostolik dan dengan mengadopsi sebuah Direktori khusus.
 6. Dewan Dunia menyetujui direktori-direktori yang digariskan oleh badan-badan yang berwenang pada tingkat Regional (wilayah) dan Provinsial.
 7. Dewan Dunia menunjuk Rektor Mayor dengan prosedur-prosedur yang ada di setiap regio (wilayah) untuk memilih anggota Dewan Dunianya. Prosedur ini dapat juga dilakukan dengan korespondensi.

8. Dewan Dunia menjamin animasi pada tingkat dunia dengan alat komunikasi yang sesuai dalam bahasa-bahasa utama Perkumpulan.

Art. 32 Fungsi Dewan Dunia

1. Agar kegiatannya dapat berfungsi dan berjalan lancar, Dewan Dunia menggunakan WES (Sekretariat Eksekutif tingkat Dunia), yang terdiri dari Koordinator Dunia, Sekretaris Dewan Dunia, Bendahara Dewan Dunia, Utusan-utusan SDB dan FMA untuk tingkat dunia.
2. Untuk penunjukan Koordinator Dunia, anggota Dewan Regional Dunia, Utusan SDB dan FMA, anggota Dewan Dunia memberikan kepada Rektor Mayor sebuah daftar yang berisi 3 nama-nama yang dapat juga berasal dari luar Dewan.
Sebuah pemilihan rahasia memilih Bendahara dan Sekretariat Dunia, yang mungkin juga dipilih dari luar dewan. Dalam hal anggota-anggota Dewan yang dipilih, yang terpilih kedua dari wilayah-wilayah yang mereka miliki akan berperan sebagai Konselor Dunia.
3. Semua anggota dewan dunia yang terpilih tetap menjabat selama enam tahun dan biasanya tidak akan dipilih untuk periode enam tahun berikutnya tanpa jeda.
4. Petunjuk untuk Dewan Dunia mempunyai kekuatannya setelah mendapat persetujuan dari Rektor Mayor.
5. Anggota Dewan Dunia dan Utusan-utusan yang emeritus dapat diundang untuk bekerja dengan Dewan tetapi tidak mempunyai hak untuk memilih.

Art. 33 Kongres Dunia

1. Kongres Dunia merupakan ekspresi perwakilan tertinggi dalam Perkumpulan. Kongres Dunia mengumpulkan para Koperator Salesian dari seluruh regio(wilayah), dalam kesatuan dan persatuan dengan Rektor Mayor, sesuai dengan kriteria partisipasi dan modalitas yang telah ditentukan, dari waktu ke waktu dengan dasar pertimbangan khusus dari Kongres.

Kongres Dunia ada terutama untuk:

- Menyetujui modifikasi-modifikasi dari Proyek Hidup Apostolik.
 - Berurusan dengan tema-tema khusus yang menarik pada tingkat dunia.
 - Membuat petunjuk kerja pada tema-tema yang diajarkan pada agenda hari itu.
 - Merayakan peristiwa-peristiwa penting khususnya dalam hidup dan sejarah dari Perkumpulan dan Gereja.
2. Adalah tergantung pada Rektor Mayor, mengikuti proposal dari Dewan Dunia, untuk menentukan tema, tempat dan peserta untuk Kongres-kongres biasa dan luar biasa tingkat Dunia, mempercayakan pengorganisasiannya pada Sekretariat Eksekutif Dunai (WES, World Executive Secretariat).

Art. 34 Administrasi Harta Perkumpulan

Rektor Mayor dengan Dewan Dunia mengatur harta dari Perkumpulan pada tingkat dunia.

Dia otoritas yang berwenang untuk memberikan izin pada dewan lokal dan provinsi untuk melakukan

tindakan-tindakan administrasi luar biasa dan pemisahan, yang tidak dapat memerlukan campur tangan dari Tahta Apostolik, dengan memperhatikan disposisi para artikel 39 Statuta.

Art. 35 Disposisi-disposisi akhir

1. Koperator Salesian terikat untuk menghormati dan melaksanakan Regulasi yang mutakhir.
2. Sehingga prinsip-prinsip dan resep-resep yang terdapat di dalamnya dapat dibuat fleksibel dan diadaptasi pada situasi dari Perkumpulan, struktur-struktur animasi dan pemerintahan yang ditetapkan dalam Regulasi (peraturan-peraturan) dapat memiliki Direktori yang pantas, yang menyatukan dan atau menerapkan aspek khusus dari setiap Regulasi menurut pemerintahan dan animasi pada Pusat-pusat. Setiap Direktori dipersoalkan dalam keputusan dari Dewan yang berwenang (lokal/provinsial) yang diterima dengan mayoritas, mutlak dari mereka yang mempunyai hak untuk memilih dan mengajukannya kepada Dewan yang lebih tinggi untuk persetujuan definitif.

Dalam kasus Dewan Penasehat Regional, Direktori akan ditetapkan oleh Kongres Regional (wilayah) dan diajukan kepada Dewan Dunia untuk persetujuan definitif. Proses yang sama juga diterapkan untuk persetujuan bagi modifikasi dari berbagai Direktori.

3. Regulasi mutakhir dapat dimodifikasikan atas inisiatif dari Moderator Tertinggi (Rektor Mayor) dari Perkumpulan, Dewan Dunia atau Dewan Provinsial.

Dalam kasus apa pun, merupakan kewenangan Moderator Tertinggi dari Perkumpulan untuk menyetujui inisiatif-inisiatif untuk modifikasi yang akan dicetak kemudian.

4. Proposal-proposal untuk sebuah perubahan (modifikasi) sebaiknya:
 - Memberikan presentasi yang jelas dan rinci alasan-alasan yang membenarkan perubahan atau modifikasi.
 - Mendefinisikan tujuan konkrit dari modifikasi tersebut.
 - Menunjukkan prinsip-prinsip yang dijelaskan.

Proses untuk membuat perubahan ditentukan oleh Dewan Dunia di bawah pengawasan dari Rektor Mayor. Proposal untuk perubahan (modifikasi) harus disetujui secara mayoritas absolut oleh mereka yang ikut ambil bagian dalam Kongres Dunia, dan oleh Moderator Tertinggi dari Perkumpulan.



